

## **PENGGUNAAN RUBRIK SEBAGAI *ALTERNATIVE ASSESSMENT* PADA MATA KULIAH SEMINAR STUDI SOSIAL**

**Nuansa Bayu Segara<sup>1</sup>**

1. Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Unswagati

### **ABSTRAK**

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang harus ditempuh dalam sebuah proses pembelajaran. Tradisional assesmen seperti *paper based test*, kurang menyentuh aspek-aspek yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran seperti *softskills* atau produk yang dimiliki peserta didik, sehingga perlu alternatif lain untuk melengkapi kekurangan tersebut. Jawaban dari permasalahan tersebut adalah penilaian otentik atau *alternative assesment* yang dirancang untuk menilai secara terukur, objektif dan jelas kriterianya. Rubrik adalah salah satu dari penilaian otentik atau *alternative assesment* tersebut. Artikel ilmiah ini adalah tuangan ide dan gagasan untuk penggunaan rubrik dalam mengukur kemampuan presentasi setiap individu di proses pembelajaran. Tahap-tahap menyusun rubrik untuk mengukur presentasi hingga menentukan kriteria nilai peserta didik akan dijelaskan dalam artikel ilmiah ini.

Kata kunci : Penilaian otentik, *Alternative Assesment*, rubrik

### **PENDAHULUAN**

Perkuliahan merupakan sebuah proses membentuk mahasiswa untuk memiliki kompetensi tertentu. KKNI kini menjadi acuan deskriptif bagi perguruan tinggi di Indonesia untuk menentukan kompetensi lulusan. Mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi yang telah disusun oleh tim perumus kurikulum, dan kompetensi tersebut dapat bermanfaat bagi mahasiswa ketika lulus dan berinteraksi di masyarakat.

Mahasiswa yang telah lulus sebagai sarjana harus memiliki keluasan dan kedalaman materi minimal, sesuai dengan Permen No. 49 Tahun 2014 Pasal 9 “ lulusan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam”, Sehingga dalam proses pembelajaran dosen harus memahami betul kompetensi apa yang harus dicapai dalam sebuah mata kuliah.

Ada paradigma yang mungkin sampai saat ini sulit dihindari dalam mengukur kompetensi sesaat setelah proses perkuliahan atau saat proses perkuliahan. Penggunaan penilaian tradisional (*paper and pencil test*) dijadikan sebuah acuan standar dalam menilai kompetensi mahasiswa baik di tengah atau di akhir semester. Hasil dari penilaian tradisional ini berkontribusi sangat tinggi pada nilai akhir yang nantinya akan diterima oleh mahasiswa. Berikut ini beberapa hal yang dikritisi dalam penilaian tradisional menurut Wulan (2007:38) 1) hanya menilai pengetahuan ilmiah; 2) penilaian cenderung pada level Achievement yang menilai dimensi hasil belajar terbatas (pengetahuan atau keterampilan); 3) tidak dapat digunakan untuk menilai penalaran ilmiah mendalam; 4) seringkali kurang menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Kritik terhadap penilaian tradisional memacu para ahli pendidikan untuk merumuskan sebuah paradigma baru dalam proses evaluasi, yang sering dikenal dengan istilah *alternative assessment*.

## ALTERNATIVE ASSESSMENT

Keberadaan *Alternative Assessment*

tidak selalu untuk menggantikan traditional assessment melainkan untuk melengkapinya. Putra (2012:23) mengatakan “ penilaian (*assessment*) merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian dianggap sebagai proses penyesuaian pengukuran dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan guna memperoleh gambaran kemampuan yang diukur.

Pengertian Asesmen tradisional tersebut dibandingkan dengan asesmen alternatif. Herman (dalam Wulan, 2007:2) menjelaskan asesmen alternatif adalah penilaian non tradisional yang menilai perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk. *Alternative Assessment* mampu memfasilitasi mahasiswa untuk menunjukkan pengetahuan dan variasi kecerdasan yang mereka miliki dengan berbagai cara.

Mahasiswa tidak hanya dinilai secara individual, namun dapat pula dilakukan penilaian secara berkelompok. Produk yang mahasiswa hasilkan, akan sangat mungkin dinilai secara objektif dan terukur. Hamayan (1995:215-216) menjelaskan beberapa karakteristik dari asesmen alternatif; 1) *Proximity to actual language use and performance*; 2) *A holistic view language*; 3) *An Integrative view learning*; 4) *Developmental appropriateness*; 5) *Multiple Referencing*.

Karakteristik yang pertama dapat diartikan bahwa dalam prosedur asesmen alternatif didasarkan pada aktivitas mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikatif lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang tidak bermakna dalam berbicara. Karena prosedur ini berusaha untuk menunjukkan penggunaan bahasa dan perilaku dalam berbahasa yang sebenarnya, maka penilaian cenderung berdasarkan pada perbuatan yang nyata

dalam situasi normal yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua dapat diartikan bahwa asesmen alternatif harus menyentuh penilaian hubungan interpersonal mahasiswa, dalam hal ini adalah kemampuan berbahasa yang baik, baik dalam pengucapan, struktur kalimat dan bahasa tubuh.

Karakteristik ketiga pada asesmen alternatif adalah prosedur penilaian ini harus mampu mengukur kualitas pembelajaran. Mahasiswa harus mampu menyaring, menyampaikan, memaknai dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, selain itu aktivitas siswa dalam sebuah proses pembelajaran juga tidak luput dari penilaian.

Selanjutnya karakteristik keempat, prosedur asesmen alternatif tepat untuk mengetahui perkembangan kognitif dan sosial mahasiswa. Terakhir dari karakteristik asesmen alternatif ialah untuk mengetahui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

Asesmen Alternatif memiliki keunggulan dan Kelemahan. Wulan (2012:382) melalui berbagai sumber merumuskan keunggulan dari asesmen alternatif jika dibandingkan dengan asesmen tradisional. 1) mahasiswa dapat mendemonstrasikan suatu proses; 2) proses yang didemonstrasikan dapat diobservasi langsung; 3) menyediakan evaluasi lebih lengkap dan alamiah untuk berbagai macam penalaran, kemampuan lisan, dan keterampilan fisik; 4) adanya kesepakatan antara guru dan mahasiswa tentang kriteria penilaian dan tugas-tugas yang dikerjakan; 5) menilai outcomes pembelajaran dan keterampilan-keterampilan kompleks; 6) memberi motivasi yang besar bagi siswa; 7) mendorong aplikasi pembelajaran berdasarkan kehidupan yang nyata.

Terdapat tiga bentuk Asesmen alternatif cek list, rubrik dan portofolio. Hamayan (1995:218) mengatakan “perilaku, produk dari tugas yang diberikan dan aktivitas mahasiswa diharapkan dapat diperiksa. Salah satu pengajar dan mahasiswa memungkinkan menggunakan checklist untuk melengkapi asesment. Sandford & Hsu (2013:217) menjelaskan “ *portfolio is applied for educational purposes, it refers to packages of materials which students or others assemble as a means of communicating their interests and abilities to others (teachers, peers, potential employers, parents, administrators, and others)* “. Artinya Portofolio tidak hanya berisi bermacam-macam jenis tugas, namun lebih luas lagi, seperti foto, gambar, laporan teknis, jurnal, hasil tes, konfrensi, resume dan produk lainnya.

Portofolio menyediakan sebuah sarana yang menunjukkan dokumentasi dan informasi yang kaya dari seseorang. *Portfolios provide an alternative to traditional assessment methods such as standardized tests which many critics believe do not give a complete picture of student achievement* (Wildemuth, 1984; Hoepfl, 1993 dalam Sandford & Hsu, 2013). Portofolio merupakan alternatif dari metode penilaian tradisional yang terpaku pada tes, yang tidak dapat memberikan gambaran lengkap prestasi mahasiswa. Sedangkan rubrik akan dijelaskan selanjutnya.

Sasongko (2014:13) mengatakan “ rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dosen dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan mahasiswa”. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang harus dicapai dalam beberapa tingkatan. Andrade (1997) mengartikan rubrik sebagai alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa saja yang harus dihitung. Nitko (1996:266) menyebutkan ada 3 jenis rubrik yang dapat digunakan, yaitu: rubrik holistik, rubrik analitik dan rubrik holistik dengan catatan.

Rubrik dapat mengukur berbagai kompetensi yang diharapkan dikuasai selama proses perkuliahan, dapat berupa keterampilan atau pun produk yang dihasilkan oleh mahasiswa. Contoh keterampilan yang dapat dinilai menggunakan rubrik, yaitu: keterampilan presentasi, diskusi, debat, membaca, kerjasama kelompok. Atau pun produk yang dihasilkan mahasiswa seperti; makalah, jurnal, peta, video pembelajaran, web design, laporan praktikum dsb.

Jadi rubrik sangat mungkin diandalkan untuk mengemas sebuah proses evaluasi menjadi proses yang variatif. Semua aspek yang ada dalam rubrik akan dapat mengukur kriteria yang diharapkan dari ketercapaian kompetensi mahasiswa. Rubrik juga akan jauh mengurangi subjektivitas dalam menilai kompetensi seorang mahasiswa, karena bukan hanya dosen yang berhak menggunakan rubrik ini, melainkan mahasiswa sejauh pun dapat dilibatkan dalam proses penilaian.

## PEMBAHASAN

Ada dua kompetensi yang menjadi tujuan utama dalam mata kuliah ini. Pertama adalah kemampuan menulis karya tulis ilmiah, baik berupa makalah atau jurnal. Kedua adalah keterampilan menyampaikan hasil karya tulis ilmiah (presentasi). Tugas pertama adalah menulis karya tulis ilmiah berupa makalah dan jurnal yang dihasilkan dari kajian pustaka baik dari buku atau internet. Kompetensi yang kedua akan dibahas dalam karya tulis ini, sedangkan untuk rubrik yang mengukur karya tulis ilmiah atau jurnal akan dibahas di lain kesempatan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam menyusun rubrik penilaian adalah menentukan kegiatan atau produk apa yang akan dinilai. Kegiatan atau produk ini disesuaikan dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan atau produk yang akan dinilai itu juga perlu disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk

kegiatan dan produk yang dinilai dalam sebuah rubrik. Kegiatan yang akan dinilai dalam rubrik kali ini adalah presentasi.

Langkah kedua adalah menentukan kriteria penilaian. Kriteria ini ditentukan oleh pembuat rubrik sesuai dengan kompetensi, keinginan dan harapan yang harus dicapai oleh peserta didik. Kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penilaian dapat berupa hasil penelitian sebelumnya yang sudah diuji kesahihannya, atau dapat pula membuat kriteria baru yang diinginkan lalu menguji kesahihannya. Cara lain yang cukup mudah dalam menentukan kriteria penilaian rubrik dapat dilihat di situs yang menyediakan kriteria rubrik seperti rubistar.com. Situs ini menyediakan kriteria-kriteria penilaian rubrik secara gratis. Namun kriteria dalam situs ini perlu diuji validasi dan reliabilitasnya karena jika yang sudah teruji akan dikenakan

biaya. Kegiatan presentasi dalam mata kuliah Seminar Studi Sosial ini akan menggunakan 10 kriteria yang terdiri dari; 1) penguasaan materi; 2) efektivitas berbicara; 3) kreativitas ; 4) kontak mata; 5) komunikasi; 6) penggunaan teknologi; 7) penggunaan bahasa Indonesia; 8) volume; 9) menjawab; dan 10) kerja sam tim.

Tahap yang ketiga adalah menentukan level per kriteria. Pada penilaian rubrik kali digunakan empat level (*rating scale*) dan setiap level memiliki nilai yang sama dengan level itu. Level 4 bernilai 4 memiliki arti "Sangat Baik". Level 3 bernilai 3 memiliki arti "Baik". Level 2 memiliki nilai 2 memiliki arti "Cukup Baik". Level 1 bernilai 1 memiliki arti "Kurang Baik". Masing-masing level memiliki kriteria tersendiri. Kriteria masing-masing level dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Template Rubrik Penilaian Presentasi Seminar

KRITERIA	Level Kompetensi			
	4	3	2	1
Materi	Mahasiswa mampu menjelaskan keseluruhan materi tanpa melihat catatan.	Mahasiswa mampu menjelaskan keseluruhan materi dengan sesekali melihat catatan.	Mahasiswa mampu menjelaskan keseluruhan materi dengan sering melihat catatan.	Mahasiswa mampu menjelaskan keseluruhan materi dengan selalu melihat catatan.
Efektivitas	Menjelaskan materi secara sistematis, tepat sasaran, tuntas dan tidak berbelit-belit.	Menjelaskan materi secara sistematis dan tidak berbelit-belit.	Menjelaskan materi secara sistematis namun berbelit-belit.	Menjelaskan materi tidak sistematis dan sangat berbelit-belit.
Kreativitas	Terampil dan memahami grafik / gambar / diagram / bagan / mindmap dalam menyampaikan materi.	Terampil dan memahami grafik / gambar / diagram / bagan / mindmap dalam menyampaikan materi namun terdapat kesalahan.	Tidak Terampil dan memahami grafik / gambar / diagram / bagan / mindmap dalam menyampaikan materi.	Tidak menggunakan grafik / gambar / diagram / bagan / mindmap dalam menyampaikan materi.
Kontak Mata*	Berdiri tegak, rileks dan percaya diri. Menatap ke semua orang di kelas selama presentation.	Berdiri tegak dan menatap ke semua orang di kelas selama presentation.	Terkadang Berdiri tegak, sesekali menatap ke sebagian orang.	Tertunduk dan tidak mampu menatap orang selama presentasi.
Komunikasi*	Berbicara dengan Jelas (100-95%) selama presentasi dan tidak ada salah kata.	Berbicara dengan Jelas (100-95%) selama presentasi dan beberapa salah kata.	Berbicara Jelas (94-85%) selama presentasi dan sering salah kata.	Berbicara tidak jelas dan tidak dimengerti selama presentasi.

Penggunaan Teknologi	Mampu dengan tenang, tidak kaku dan terampil tanpa ada kesalahan dalam menggunakan aplikasi/perangkat untuk presentasi.	Mampu dengan tenang, tidak kaku dan terampil namun masih melakukan kesalahan dalam menggunakan aplikasi/perangkat untuk presentasi.	Masih kaku, tidak tenang dalam menggunakan aplikasi/perangkat untuk presentasi.	Tidak menggunakan aplikasi/perangkat untuk presentasi.
Bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia formal yang baik dan benar selama presentasi tanpa kesalahan.	Menggunakan Bahasa Indonesia formal yang baik dan benar selama presentasi dengan beberapa kesalahan.	Menggunakan Bahasa Indonesia formal yang baik dan benar selama presentasi dengan banyak kesalahan.	Menggunakan Bahasa Indonesia pergaulan yang kurang tepat selama presentasi.
Volume*	Volume cukup untuk terdengar ke semua audience atau ruangan kelas.	Vuara cukup keras untuk didengar 90% audience.	Volume cukup untuk terdengar dari 75% audience.	Suara tidak terdengar jelas selama presentasi.
Menjawab	Menjawab dengan akurat semua pertanyaan yang diberikan oleh teman kelasnya.	Menjawab dengan akurat sebagian besar pertanyaan yang diberikan oleh teman kelasnya.	Menjawab dengan akurat sedikit pertanyaan yang diberikan oleh teman kelasnya.	Tidak Menjawab dengan akurat semua pertanyaan yang diberikan oleh teman kelasnya.
Kerjasama	Mahasiswa bertemu dan berdiskusi secara berkala. Seluruh mahasiswa berkontribusi dalam diskusi dan mendengarkan dengan penuh perhatian.	Mahasiswa bertemu dan berdiskusi secara berkala. Sebagian besar mahasiswa berkontribusi dalam diskusi dan mendengarkan dengan penuh perhatian.	Beberapa dari grup mengadakan pertemuan. Sebagian besar mahasiswa berkontribusi untuk berdiskusi dan mendengarkan dengan perhatian.	Tidak pernah ada pertemuan dan diskusi.

Catatan : \*) adaptasi dari [www.rubistar.com](http://www.rubistar.com)

Tabel di atas merupakan panduan dalam melakukan penilaian otentik ini, dengan menggunakan acuan tersebut, pemberi nilai (dosen atau penilaian sejawat) tidak serta merta akan menilai sesuai dengan selera masing-masing. Kriteria dalam tabel tersebut sudah menjadi patokan sehingga penilai tidak keluar jalur pada proses *alternative assessment* ini.

Selanjutnya perlu dibuat instrumen penilaian yang praktis untuk menilai presentasi dari masing-masing individu. Mungkin saja, dari masing-masing individu itu adalah bagian dari sebuah kelompok, sehingga perlu adanya satu lembar instrumen yang mampu menampung 2-5 individu untuk dinilai dalam satu lembar instrumen. Berikut ini prototipe tabel yang diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan yang tadi disampaikan.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Presentasi Berbasis Rubrik

Judul :									
Kelompok :									
No	Kriteria	Nama:				Nama :			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penguasaan Materi								
2	Efektivitas Penyampaian								
3	Kreativitas								
4	Kontak Mata								
5	Komunikasi								
6	Penggunaan Teknologi								
7	Bahasa Indonesia								
8	Volume Suara								
9	Menjawab								
10	Kerjasama								
Jumlah									
Skor Akhir = $\frac{\text{Jumlah Total} \times 10}{4}$									

Tabel di atas mengupayakan agar instrumen itu mampu mengukur kegiatan presentasi peserta didik. Penggunaan level 1 s.d. 4 itu akan berdampak pada skor akhir dari

masing-masing individu yang dinilai presentasinya. Berikut ini kriteria penilaian akhir dari penggunaan instrumen tersebut.

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Presentasi  
Berdasarkan Rentang Nilai

Level	Rentang nilai	Status	Konversi Huruf
1	0-49	Kurang Baik	D
2	50-69	Cukup Baik	C
3	70-89	Baik	B
4	90-100	Sangat Baik	A

## SIMPULAN

Rubrik merupakan *alternative assessment* yang sangat cocok untuk menilai secara objektif dan terukur untuk kegiatan proses pembelajaran atau produk hasil pembelajaran. Kegiatan dan produk hasil proses pembelajaran dinilai secara otentik dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam sebuah rubrik. Kriteria yang dipilih dalam rubrik akan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam membuat penilaian rubrik ini. langkah pertama adalah menentukan kegiatan atau produk yang akan dinilai. Langkah kedua adalah menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Langkah ketiga adalah menentukan level dalam setiap kriteria sehingga memiliki skala yang jelas dan relevan.

Rubrik akan mampu melengkapi penilaian tradisional dengan model paper based test. Jadi rubrik bukan untuk mengganti penilaian yang sudah ada namun lebih mefasilitasi hal-hal yang tidak terukur dari penilaian tradisional. Rubrik juga merupakan inovasi dari sebuah proses pembelajaran yang berbasis kompetensi, produk dan *softskills*.

## REFERENSI

Hamayan, S.E. 1995. *Approach to Alternative Assessment*. Cambridge University Press: USA.

Herman, J.L. Aschbacher, P.R. & Lynn Winters. 1992. *A Practical Guide to Alternative Assessment*. ASCD: University of California.

Nitko, A.J. 1996. *Educational Assessment of Student*. New Jersey: Prentice-Hall.

Putra, H.S. 2012. *Pengembangan Rubrik Penilaian Untuk Digunakan Guru Dalam Menilai Hasil Tulisan Siswa SMA*. Thesis: UI Depok

Sandford, B.A. & Hsu, C.C. 2013. *Alternative Assessment and Portfolios: Review, Reconsider, and Revitalize*. International Journal of Social Science Studies Vol. 1, No. 1; April 2013, Publishing by Red Fame.

Wulan, A.R. 2007. *Penggunaan Asesmen Alternatif Pada Pembelajaran Biologi*. Seminar Nasional Biologi. UPI Bandung